



## Fondasi Iman Kristen tentang Monoteisme dan Kristologi dalam Kolose 1:15-20

Sunarno<sup>1</sup>, Sariyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

Correspondence: [natansunarno1@gmail.com](mailto:natansunarno1@gmail.com)

**Abstract:** Christology and monotheism are often debated in Christian circles, having to do with the existence of Jesus Christ. Where Jesus is often considered to be just an ordinary man and not God, as believed by Jehovah's Witnesses and the New Age Movement, this teaching developed and spread to bring down the faith of Christians. This movement developed through various Eastern mystical thoughts, philosophies, psychology, and modern thinking. So the Christology referred to here is to explain and give an apology for Jesus being God; He is the One God (monotheism), as embraced by the Jewish mind and belief in the Old Promise (Deut. 6:4-5). The method used in this study is exegesis, which seeks to investigate based on text and context and then draw out the meaning contained in Colossians 1:15-20. The purpose of this research is to try to answer and find biblical principles in Paul's thinking in Colossians about the existence of the One God, the existence of Christ Jesus as God who is equal and equal to God the Father, and God the Holy Spirit. The Apostle Paul, in his epistle to the Colossians, sought to give an apt answer about the existence of Christ and his equality with God the Father. The results in this study show that Paul's teaching was an attempt to fortify the Christian faith from the influence of heresy, namely, Jesus is Lord, He is the One God, the Past and the Later (Isa. 44:6). The true Jesus is God, He who has also emptied himself into man (living in the flesh). Paul explained his teaching that Yesua is the Word, and for the Apostle Paul, one God in Christ and one body in Christ are fundamental principles for the life of believers in the face of the teaching of false teachers.

**Keywords:** Christ; christology; Collosians; monotheism

**Abstrak:** Kristologi dan monoteisme kerap kali menjadi perdebatan dalam kalangan Kristen, yaitu berkaitan dengan keberadaan Yesus Kristus. Dimana Yesus sering dianggap hanya manusia biasa dan bukan Tuhan, sebagaimana dipercayai oleh Saksi Yehova, dan Gerakan Zaman Baru. Ajaran ini berkembang dan merebak memiliki tujuan untuk menjatuhkan iman orang-orang Kristen. Gerakan ini berkembang melalui berbagai pemikiran kebatinan Timur, filsafat, psikologi maupun pemikiran modern. Sehingga Kristologi yang dimaksud di sini adalah hendak menjelaskan dan memberikan apologet tentang Yesus adalah Tuhan, Ia adalah Allah yang Esa (monotheisme), sebagaimana yang dianut oleh alam pikiran dan keyakinan Yahudi dalam Perjanjian Lama (Ul. 6:4-5). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksegesis yaitu berupaya untuk menyelidiki berdasarkan teks dan konteks kemudian menarik keluar, makna yang terdapat di dalam Kolose 1:15-20. Tujuan penelitian ini adalah berusaha menjawab dan menemukan prinsip Alkitab dalam pemikiran Paulus dalam Kolose mengenai keberadaan Allah yang Esa, keberadaan Kristus Yesus sebagai Tuhan yang sejajaran dan sederajat dengan Allah Bapa, dan Allah Roh Kudus. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Kolose berupaya memberi jawab secara tepat tentang eksistensi Kristus dan kesetaraannya dengan Allah Bapa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran Paulus sebagai upaya untuk membentengi iman Kristen dari pengaruh ajaran sesat, yaitu Yesus adalah Tuhan, Ia adalah Allah yang Esa, Yang terdahulu dan terkemudian (Yes. 44:6). Yesus yang sesungguhnya adalah Allah, Ia yang juga telah mengosongkan diri menjadi manusia (hidup dalam daging). Paulus memaparkan pengajarannya bahwa Yesua adalah Sang Firman, dan bagi Rasul Paulus, satu Allah dalam Kristus dan satu tubuh di dalam Kristus adalah prinsip yang sangat mendasar bagi kehidupan orang percaya, dalam menghadapi pengajaran guru-guru palsu..

Kata Kunci: kristologi; Kristus; Kolose; monoteisme

## PENDAHULUAN

Dalam ajaran iman Kristen kerap kali ditemui berbagai isu dan perdebatan mengenai pokok-pokok ajaran iman Kristen, bahkan perdebatan tersebut telah berlangsung selama berabad-abad. Salah satu isu dan menjadi perdebatan dan adanya penolakan mengenai kristologi yang membahas ketuhanan dan kemanusiaan Yesus, dengan tidak mengakui monoteisme atau pengakuan Allah yang Esa. Terdapat beragam perdebatan tentang hubungan antara keilahian dan kemanusiaan Tuhan Yesus. Menjadi pertanyaan apakah Yesus adalah seorang manusia biasa? Ataukah Yesus adalah sungguh-sungguh Allah dan juga sungguh-sungguh sebagai manusia? Eksistensi Yesus menjadi suatu misteri dan bahan perdebatan yang tidak henti-hentinya. Namun hal yang lebih krusial dan menjadi tantangan yang perlu dijawab adalah adanya ajaran yang berusaha melemahkan iman Kristen, dan juga pengajaran yang berlawanan dengan kebenaran Alkitab; dimana ajaran tersebut secara nyata merendahkan Yesus sebagai Tuhan. Sedangkan Alkitab secara jelas menegaskan bahwa, Yesus Kristus adalah Tuhan, bagi kemuliaan Allah, Bapa! (Fil. 2:9-11). Paulus dalam pengajarannya dengan sangat jelas memamparkan tentang Kristologi Inkarnasi, yaitu Yesus yang sungguh-sungguh Allah, Yesus adalah setara dengan Allah, Ia memiliki rupa Allah, selanjutnya Ia juga adalah sungguh-sungguh manusia. Sebagaimana dituliskan dalam Kitab Roma pasal 8, Ia telah mengosongkan diri-Nya dari kemuliaan ilahi dan rupa ilahi, dan Ia telah mengambil rupa sebagai manusia (daging). Yesus sama seperti manusia dalam segala hal, kecuali dalam hal dosa sebagaimana dituliskan dalam Ibr. 4:15. Sehingga Kristologi yang dimaksud di sini adalah hendak menjelaskan dan memberikan apologet tentang Yesus yang adalah Tuhan adalah Allah yang Esa, sebagaimana yang dianut oleh alam pikiran dan keyakinan Yahudi dalam Perjanjian Lama (Ul. 6:4-5).

Bila di runtut dari sejarah perdebatan mengenai eksistensi Tuhan, maka dapat dijelaskan bahwa sejak tahun 325 M, saat diadakan konsili Nicea, terdapat adanya perbedaan sikap mengenai ketuhanan Yesus Kristus. Pada saat itu itu Kaisar Konstantin lebih condong kepada pendapat Arianisme, yaitu menolak keilahian Kristus. Sehingga pada konsili tersebut barulah dirumuskan pengakuan iman Nicea, hal itu dilakukan untuk menangkal ajaran sesat seperti ajaran Arius. Sebelum saat konsili Nicea, di dalam kehidupan orang Kristen, khususnya para Bapa Gereja timbullah suatu perbedaan pendapat dalam hal ajaran Ketuhanan Yesus, dari perbedaan pandangan itu memuncak sehingga terjadilah perselisihan di Alexandria antara seorang presbiter, yaitu Arius dengan uskupnya.<sup>1</sup> Arius meyakini bahwa Yesus sebagai makhluk, yaitu makhluk pertama yang diciptakan oleh Allah, dan makhluk yang paling tinggi dari semua makhluk. Tidak hanya itu, Arius pun meyakini pula bahwa Yesus tidak memiliki kekekalan, dan tidak memiliki pula substansi atau esensi yang sama dengan Allah.<sup>2</sup>

Selain itu ada beberapa pandangan yang masing-masing berbeda berkaitan dengan keberadaan diri Yesus Kristus, yaitu bidat Docetisme, yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus tidak sungguh-sungguh manusia, melainkan hanya tampak sebagai manusia. Para penganut Doketis juga mengajarkan bahwa Yesus Kristus tidaklah berinkarnasi, tetapi hanya memakai tubuh maya.<sup>3</sup> Pada waktu Yesus disalibkan, ia tidak benar-benar mati, melainkan hanya pura-pura mati.<sup>4</sup> Pandangan kedua adalah dari mazhab Alexandria, yang memiliki pandangan berbeda lagi dari Docetisme. Kelompok ini lebih menekankan kodrat keilahian

<sup>1</sup> H. Berkhof-I.H. Enklaa, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 53.

<sup>2</sup> B.K. Kuiper, *The Church In History, Terj. Desy Sianipar* (Malang: Gandum Mas, 2010), 36.

<sup>3</sup> A. Heuken SJ, *Ensiklopedia Gereja Jilid II* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004), 76.

<sup>4</sup> Dietrich Kuhl, *Sejarah Gereja Jilid I, Gereja Mula-Mula di Dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani-Romawi* (Batu-Malang: YPPII, 1997), 79.

Kristus dan hampir menghilangkan kodrat kemanusiaan-Nya. Dan yang ketiga adalah mazhab Anthiokia lebih menekankan kemanusiaan Kristus dan hampir menghapus persamaan hakiki dengan aspek keilahian Kristus.<sup>5</sup>

Dalam Kekristenan dijelaskan bahwa Allah adalah satu, sebagaimana yang dituliskan dalam kitab hukum Musa. Atau pada zaman Musa, dalam Ulangan 6:4. Allah menyampaikan firmanNya: Dengarlah, hai Israel: TUHAN Allah kita adalah Esa. Dalam kitab Ulangan ini monoteisme berkaitan erat dengan adanya tuntutan-tuntutan etika.<sup>6</sup> Bila ditilik pada masa itu penyembahan kepada dewa-dewa (poletisme)<sup>7</sup> berlangsung di sekitar umat Israel, dan penyembahan kepada banyak ilah, atau dewa-dewa ditentang oleh Allah. Sebagaimana dicatat dalam Yesaya 45:5 Allah berfirman: "Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah." Dengan demikain politeisme telah dipandang sebagai pola keyakinan yang keliru dan yang berdosa, penuh kengerian dan melawan kehendak Allah. Dalam Perjanjian Baru Yesus menegaskan tentang Allah yang satu, Jawab Yesus: Hukum yang terutama ialah: "Dengarlah hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa." (Markus 12:29).

Berkaitan dengan persoalan Kristologi Yesus, dan ajaran monoteisme, dapat diuraikan bahwa terdapat berbagai pandangan tentang keberadaan diri Yesus Kristus; Kristus sebagai Tuhan dan manusia sejati. Untuk memahami hal ini jika kristologi dipahami sebagai suatu ilmu yang berbicara tentang Kristus, maka metode kristologi dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keberadaan Kristus, dengan cara demikian maka akan mendapat kejelasan tentang siapa diri Yesus Kristus. Sedangkan Monoteisme adalah keyakinan bahwa hanya ada satu Allah dan tidak ada Allah lain. Dalam kitab Perjanjian Lama, umat Israel menyatakan pengakuannya bahwa Tuhan Allah (YHWH) adalah Esa (Kel. 20:22-25), yang memiliki arti bahwa tidak ada Allah lain selain YHWH. Dalam konteks permasalahan dalam penelitian ini adalah membicarakan mengenai keberadaan Yesus Kristus yang adalah Allah, dan satu dengan Allah Bapa. Berkaitan dengan monoteisme dalam uraian tulisan ini adalah merupakan upaya untuk menjelaskan dan menemukan kebenaran monoteisme dalam kekristenan dan berlandaskan Alkitab, hal ini beralasan karena pluralisme pada masa kini memiliki pandangan bahwa semua agama sejatinya juga memiliki suatu semangat monoteisme, yaitu mempercayai dan juga meyakini akan ke-Maha Tunggalan Tuhan sebagai tujuan akhir seluruh pemeluk agama.<sup>8</sup> Tentu ini menjadi akan menjadi pijakan supaya monoteisme Kristologi dalam Kristen dipahami secara benar. Hasbi sebagai seorang sarjana Muslim mengutip tulisan dari Huston Smith menyebutkan demikian: terdapat keyakinan bahwa ada tiga unsur di dalam konsep keimanan Kristen, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus, selanjtnya ia menyebutkan bahwa ketiga unsur ini pada hakikatnya adalah satu. Konsep ini juga mengajarkan walaupun Tuhan itu Esa, ia juga tiga. Jadi menurutnya konsep Trinitas pada akhirnya membedakan monoteisme Kristen dari dua agama monoteis dalam Islam dan Yahudi.<sup>9</sup>

Salah satu tokoh gereja, yaitu Origenes (184-254) memiliki pandangan dan pengajaran yang sempat berpengaruh dalam sejarah gereja, dan berbeda dengan tiga pandangan di atas. Origenes mengajarkan bahwa Yesus Kristus (Logos, Yoh.1:1) adalah "setengah Allah" atau "Allah kedua," dengan demikian Yesus Kristus dianggap lebih rendah derajat-Nya dari pada

<sup>5</sup> Kuhl, *Sejarah Gereja Jilid I, Gereja Mula-Mula di Dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani-Romawi*.

<sup>6</sup> YLSA, Monoteisme, accessed October 10, 2021, <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=MONOTEISME>.

<sup>7</sup> Thomas Ryba, *Phenomenology of Religion, Religion Compass*, vol. 3 (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 253–287.

<sup>8</sup> Hasbi Arijal, "Problem Konsep Monoteisme dalam Agama-Agama Semit," *Kalimah* 13, no. 1 (2015): 115.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Allah Bapa.<sup>10</sup> Tokoh lain yaitu, Arius menyatakan bahwa Kristus bukan Allah. Sebagai makhluk Ia tidak kekal, tetapi mempunyai awal. Dengan demikian bahwa konsili di Nicaea (325) diadakan sebagai reaksi terhadap ajaran-ajaran yang berkembang, atau melawan ajaran dari para bidat. Konsili itu menetapkan bahwa Yesus Kristus "Allah sejati dari Allah sejati."<sup>11</sup> Pada akhir abad ketiga lahirlah Athanasius yang mengabdikan hampir seluruh hidupnya untuk melawan Arianisme. Athanasius menegaskan bahwa ke-Allahan Yesus Kristus adalah dasar seluruh iman Kristen. Athanasius bertekad memerangi Arianisme dengan senjata apapun yang ada di tangannya, termasuk politik gerejawi.<sup>12</sup> Munculnya silang pendapat mengenai Kristologi telah terjadi sejak Gereja mula-mula, di mana pada masa Perjanjian Baru terlihat adanya dualisme pandangan para murid tentang siapa Kristus, khususnya sebelum kebangkitan-Nya dari antara orang mati.

Keragu-raguan para murid tentang siapa Yesus timbul di antara para murid-Nya, Tomas telah meragukan kebangkitan-Nya (Yoh. 20:25) dan Yudas demi uang telah menyerahkan Yesus untuk disalibkan.<sup>13</sup> Pertama Kurang lebih tiga kali Tuhan Yesus memberitahukan murid-murid-Nya tentang masa sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya (Mrk. 8:31-33; 9:30-32; 10:32-34). Pemberitahuan tentang kebangkitannya diketahui pula oleh para imam kepala, dan orang-orang Farisi (Mat. 27:63) sehingga ketika ia dikuburkan, para imam meminta pemerintah Romawi menjaga kubur Yesus dengan ketat (Mat. 27:62-66). Para murid mengalami ketakutan yang luar biasa pada masa itu, selain itu tidak terpikirkan oleh mereka bahwa Yesus akan bangkit kembali karena apa yang dikatakan oleh Yesus tentang kebangkitan-Nya tidak mereka pahami seutuhnya sebelum bertemu dengan setelah kebangkitan-Nya (Mrk. 8:32-33; 9:32; 16:7; Mat. 28:6; Luk. 24:6). Dualisme yang timbul diantara murid tentang pandangan kebangkitan bisa saja karena pengaruh dari orang Saduki yang tidak mempercayai adanya kebangkitan tubuh. Sebagaimana sikap Thomas yang belum percaya akan kebangkitan-Nya dari antara orang mati (Yoh 20:24-29). Dalam Injil Mat. 10:28 Yesus menasihati murid-murid-Nya agar tidak takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa, tetapi takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.

Sebagian orang Kristen telah menerima pandangan dualistik tentang pribadi manusia mereka percaya bahwa pribadi manusia akan terus ada sebagaimana dengan jiwa atau roh setelah kematian mereka. Dalam hal kematian tubuh orang meninggal yang terurai di kubur kembali ke tanah karena manusia terbuat dari debu tanah, sementara roh mereka yang telah mati akan naik dan berjumpa Allah. Di dalam tradisi Katolik Roma, seperti Paus Yohanes Paulus II secara eksplisit juga menegaskan adanya dualisme pikiran, tubuh melalui jiwa spiritualnya keseluruhan pribadi memiliki martabat demikian bahkan dalam tubuhnya.<sup>14</sup> Tantangan tentang kebangkitan Kristus pada era modern juga timbul, sebagaimana pandangan dari Schweitzer yang menyatakan bahwa kebangkitan Yesus secara eskatologis bersifat rohani dan bukan secara fisik. Di sinilah ia mempercayai Yesus sebagai Tuan, yang adalah transenden, sebagaimana pikiran orang-orang Saduki tidak percaya adanya kebangkitan orang mati (Mat. 22:23). Pemikiran Schweitzer bersifat dualisme, ia percaya

---

<sup>10</sup> Kuhl, *Sejarah Gereja Jilid I, Gereja Mula-Mula di Dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani-Romawi*.

<sup>11</sup> Tony Lane, *Runtut Pijar, Sejarah Pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 24.

<sup>12</sup> Lane, *Runtut Pijar, Sejarah Pemikiran Kristiani*.

<sup>13</sup> Herlianto, Pelbagai Pandangan Tentang Kristus: Sebuah Diskusi Populer Tentang Kristologi, *VERITAS* 3/1 (April 2002) 25-36.

<sup>14</sup> Kelly James Clark, *Religion and the Sciences of Origins (Agama dan Sains Asal-Uslul)* (Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2021), 215.

bahwa Yesus adalah seorang Guru Moral, tetapi baginya kebangkitanNya hanyalah bersifat rohani.<sup>15</sup> Sebagaimana yang dialami oleh para imam-imam dan orang Yahudi tentang kebangkitan Yesus.<sup>16</sup> Demikian juga secara khusus permasalahan ini berkaitan dengan pandangan mengenai kedua *natur* Yesus dalam satu pribadi-Nya yakni ke-manusiaan-Nya dan Ke-ilahian-Nya.<sup>17</sup>

Membahas tentang Kristologi monteisme maka perlu untuk mengulas tentang munculnya berbagai pandangan yang tidak mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan. Tokoh besar seperti Origenes pendapatnya bahwa Yesus adalah Allah kedua dengan keilahian yang sama dengan Allah Bapa, juga sama abadi dengan Allah Bapa. Dari Yesus berasal semua ciptaan, mulai dengan Roh Kudus, yang masih ilahi tetapi tidak lagi abadi seperti Bapa.<sup>18</sup> Origenes dalam pengajarannya, untuk mengungkapkan iman Kristen yang bersumber dari Perjanjian Baru, ia memakai gagasan *gnostik* tentang roh-roh setengah ilahi yang berada di bawah Allah, dan menjadi perantara antara Allah dan manusia. Bagi Origenes, Yesus adalah yang tertinggi di antara roh-roh itu, dan Yesus (*Logos*) dalam Yohanes 1:1 adalah setengah atau Allah kedua, Ia dipandang lebih rendah derajat-Nya daripada Allah Bapa.<sup>19</sup>

Pandangan Unitarianisme adalah kebebasan manusia dan kebaikan Allah. Dalam ajaran ini, kesamaan dengan ajaran lainnya, yaitu Alkitab dijadikan sebagai otoritas kehidupan manusia. Unitarianisme merupakan bidah yang muncul, dan menentang adanya Trinitas. Ajaran ini muncul pertama kali di Transylvania<sup>20</sup> di lingkup Lutheran. Unitarian tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, mereka menganggap bahwa hanya Bapa yang adalah Tuhan. Unitarianisme memiliki pahan atau suatu ajaran yang menekankan mengenai ketunggalan Allah. Ajaran ini muncul pertama kali dalam gereja Lutheran. Pengajaran dari Unitarianisme ini menolak Trinitas, yang mengatakan bahwa Allah adalah tiga pribadi yang menjadi satu.<sup>21</sup> Yesus dianggap sebagai orang yang genius secara spiritual, seperti halnya nabi-nabi bangsa Yahudi. Sehingga pandangan monoteisme mereka menekankan kepada Allah Bapa, tidak kepada Kristus. Aliran Arianisme adalah salah satu aliran yang menyerupai Unitarianisme.<sup>22</sup>

Para ahli Teologi Liberal mencoba menemukan inti atau hal yang utama yang bersifat fakta-fakta sejarah mengenai Yesus di dalam Injil, yang mereka anggap tidak dapat dipercaya. Bahkan para teolog liberal juga meragukan bahwa Kristus pernah benar-benar ada, mereka beranggapan hal itu sebagai mitos, atau cerita yang dimunculkan oleh orang Kristen atau Para Rasul. Menurut mereka walaupun Yesus pernah lahir, seluruh mujizat yang dilakukan Yesus tidak sungguh-sungguh terjadi. Dalam pandangan para teolog liberal Yesus hanyalah sekedar guru moral yang besar.<sup>23</sup> Gerakan yang demikian juga ada di lingkungan penganut saksi Yehowah, mereka tidak percaya adanya Yesus Tuhan. Ada berbagai macam pergumulan bila membicarakan mengenai Kristologi, termasuk sanggahan dari para ahli, Untuk menjawab pergumulan mengenai Kristologi, Yesus adalah Allah yang telah

<sup>15</sup> Roedy Silitonga, "Kajian Atas Pemikiran Albert Schweitzer Tentang Kesejarahan Yesus dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Kristen" 8 (2022).

<sup>16</sup> Michael Collins & Matthew A. Price, *The Story of Christianity, Menelusuri Jejak Kristianitas* (Yogyakarta: Kanisius, n.d.), 57.

<sup>17</sup> Price, *The Story of Christianity, Menelusuri Jejak Kristianitas*.

<sup>18</sup> Christian De Jonge, *Gereja Mencari Jawab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 3.

<sup>19</sup> Dietrich Kuhl, *Sejarah Gereja Bagian Umum* (Batu-Malang: Departemen Literatur YPPII, 1981), 78.

<sup>20</sup> Unitarianisme, accessed October 10, 2021, <http://id.dbpedia.org/page/Unitarianisme>.

<sup>21</sup> Nico Syukur Disten, *Pengantar Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

<sup>22</sup> Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalmdan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 179.

<sup>23</sup> DR. Rick Cornish, *5 Menit Apologetika* (Bandung: Pionir Jaya, 2007), 148.

mengosongkan dirinya sebagai manusia, dan konsep monoteisme Kristen yaitu keyakinan bahwa Yesus sebagai Tuhan yang Esa. Berbicara tentang kristologi dan monoteisme dalam bahasan ini ada baiknya untuk kembali melihat tulisan Paulus dan pergumulannya untuk melawan berbagai ajaran dari bidah atau ajaran sesat yang merusak iman Kristen. Pada masa sekarang ini berbagai pengajaran yang menentang bahwa Yesus adalah Allah, ataupun Yesus yang adalah manusia pada zaman sekarang ini misalnya ajaran saksi Yehova yang menentang ketuhanan Yesus, demikian pula Gerakan Zaman Baru yang merupakan kebangkitan kembali secara modern agama-agama dan tradisi kuno terutama yang berasal dari timur (oriental), dan mempengaruhi berbagai kebudayaan umum dalam bentuk kebatinan Timur, dan filsafat Timur, dan filsafat modern. Selain itu Gerakan Zaman Baru bangkit melalui psikologi, sains, termasuk fiksi sains yang berkembang.

Jemaat Kolose ada berkat pelayanan Epafras, salah satu orang yang bertobat melalui pelayanan Paulus, telah merintis jemaat di Kolose (1:7; 4:12-13). Pada masa itu jemaat di Kolose berhadapan dengan guru-guru palsu yang menyatakan bahwa Kristus hanya salah satu dari beberapa pancaran pernyataan Tuhan. Mereka kemudian menjalankan praktik sinkritisme, mencampurkan ajaran kristiani dengan doktrin legalisme Yahudi dan mistisisme Timur. Gutrie menyebut bahwa Surat Kolose adalah jawaban yang sempurna bagi apa yang saat ini disebut sebagai gerakan Zaman Baru. Dengan tegas Paulus menyatakan bahwa di dalam Tuhan Yesus Kristus, orang percaya telah disempurnakan dan menerima kepenuhan Tuhan (Kol. 2:9-10).<sup>24</sup>

Kolose 1:15-20 merupakan salah satu bagian dari surat Rasul Paulus yang memiliki pokok teologi tentang keberadaan Kristus yang adalah Tuhan. Bagian dari surat ini mampu memberi jawaban atas pertanyaan dan pergumulan, baik yang menentang ketuhanan Kristus maupun bagi orang yang ingin menemukan kebenaran hakiki tentang Kristologi dan monotesime Kristen yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sebagai pendekatan untuk menemukan jawab mengenai eksistensi Tuhan Yesus Kristus yang adalah Allah sejati yang rela mengosongkan dirinya sebagai manusia. Sehingga alasan dan Tujuan dari penulisan sangat mendasar untuk menjadi memberikan apologet berbagai pengajaran yang menyesatkan iman Kristen, sebagaimana yang saat ini berkembang adalah ajaran pluralisme. Penganut pluralis pada dasarnya tidak mau mengakui bahwa Kristus yang terdapat dalam Alkitab adalah sesungguhnya nyata. mereka memiliki pandangan bahwa Yesus yang ditulis dalam Alkitab hanyalah suatu refleksi iman dari para murid Yesus atau suatu mitos belaka, dan tidak memuat suatu catatan historis tentang perkataan Yesus. sebagaimana pendapat dari Amaladoss bahwa Yesus yang dikisahkan dalam Injil bukanlah Yesus yang sesungguhnya hadir atau ada secara historis, melainkan para penulis Injil yang sarat dengan mitos-mitos.<sup>25</sup> Melalui pendekatan eksegesis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dan apologet yang membangun iman Kristen dalam menghadapi pengajaran yang menyesatkan tentang keberadaan Kristus sebagai Allah yang Esa, serta mampu memberi jawab atas keraguan dan serangan dari pengajaran palsu, dan aliran pluralisme.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memberikan jawaban atas kritik dan isu pergumulan Kristologi monoteisme di atas maka dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Eksegesa, yaitu penjabaran yang seksama mengenai arti dari teks tertentu. Istilah itu berasal dari bahasa

---

<sup>24</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru: Volume 2* (Surabaya: Momentum, 2010), hal. 45

<sup>25</sup> Michael Amaladoss, *"Pluralisme Agama-Agama dan Makna Kristus" dalam, Wajah Yesus di Asia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 140.

Yunani Exegesis yang berarti membawa keluar atau memberi penjelasan.<sup>26</sup> Melalui eksegesa akan dapat membantu peneliti menemukan kebenaran sesuai dengan teks, Demikian pula dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pustaka. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dan diolah untuk selanjutnya dinarasikan sehingga menjadi suatu karya penelitian.

## HASIL PEMBAHASAN

Surat Kolose tergolong di dalam surat dari Penjara yang dituliskan oleh Rasul Paulus sekitar tahun 58 M. Surat ini ditujukan kepada jemaat di Kolose (tempat ini berada di Turki zaman modern), pada saat itu mereka sedang menghadapi berbagai ajaran sesat. Dalam surat ini Paulus memberikan berisi nasihat kepada jemaat di Kolose. Penekanan di dalam surat Kolose adalah supaya jemaat di Kolose tetap berpegang teguh kepada iman Kristen meskipun mereka sedang diperhadapkan dengan pengajaran sesat yang tengah berkembang. Dalam surat ini Rasul Paulus menekankan berbagai pokok pengajaran, diantaranya adalah keilahian, misi penyelamatan, dan kesatuan Yesus Kristus dengan Allah Bapa, Kristus dan gereja sebagaimana yang diutulis dalam Kolose 1:15-20.

Paulus dalam suratnya mengajarkan bahwa Kristus adalah rupa persis Allah Bapa, Pencipta, Kepala Gereja, yang pertama dibangkitkan, dan Dia adalah Penebus. Yesus adalah Kepala semua pemerintah dan penguasa (Kol. 2:10). Basil Agung menyebut Kristus sebagai gambar *hidup* dari Allah. Kristus yang berjalan di atas air, Allah adalah Dia yang melewati di atas gelombang-gelombang laut. Kristus menenangkan badai; Allah meredakan angin dan gelombang. Kristus membangkitkan orang mati; Yehova menurunkan ke dalam dunia orang mati dan mengangkat dari sana (1 Sam 2:6). Kristus menyembuhkan orang sakit; Yehova menyatakan, Aku Tuhanlah yang menyembuhkan engkau (Kel. 15:26)<sup>27</sup> Dan Dia mengerjakan tugas misi dari Bapa (Kol 1:19), dapat dibandingkan dengan Amanat Agung Yesus ini bukan merupakan sebuah tantangan, melainkan suatu tanggungjawab yang harus dipikul, dan diperuntukkan bagi semua orang percaya untuk pergi ke seluruh dunia dalam memberitakan Injil kepada segala makhluk.<sup>28</sup> Sehingga secara khusus dalam di dalam Kolose 1:15-20, Paulus menekankan bahwa Yesus lebih tinggi dari segala yang ada di dalam dunia ini, dan mengajak orang untuk menyembah-Nya. Yang tentu saja hal ini berlawanan dengan pandangan Arius, ia meyakini bahwa Yesus sebagai makhluk, makhluk pertama yang diciptakan oleh Allah, dan makhluk yang paling tinggi dari semua makhluk. Tidak hanya itu, Arius pun meyakini pula bahwa Yesus tidak memiliki kekekalan, dan tidak memiliki pula substansi atau esensi yang sama dengan Allah.<sup>29</sup>

Sebagai langkah awal dalam eksegesa ini, maka penelitian akan melakukan pengamatan yang mendalam terhadap teks. Dalam analisis pengamatan, ada kepentingan-kepentingan yang harus diperhatikan seperti Pengenalan terhadap keseluruhan paragraf yang diselidiki dalam teks bahasa asli dalam hal ini bahasa Yunani, pengamatan konteks dan pengamatan Literatur.

'εἰκὼν τοῦ Θεοῦ (the image of the invisible God, Gambar Allah) Πρωτότοκος, Prtotokos (firstborn) ὅπ ἐζην εἰκὼν τοῦ Θεοῦ τοῦ ἀοράτου, πρωτότοκος πάζηπ κηίζεωπ, (Nestle Greek New Testament 1904).

<sup>26</sup> JR. Walter C Kaiser, *Toward an Exegetical Theology, Biblical Exegesis for Preaching and Teaching* (Michigan: Baker Book House Grand Rapids, 1981), 43.

<sup>27</sup> Angus Stewart, *Kristus, Gambar Allah Yang Tidak Kelihatan*, accessed October 12, 2021, [https://cprc.co.uk/languages/indonesian\\_imageofinvisiblegod/](https://cprc.co.uk/languages/indonesian_imageofinvisiblegod/).

<sup>28</sup> Murray W. Downey, *Cara-Cara Memenangkan Jiwa* (Bandung: Kalam Hidup, 1976), 5

<sup>29</sup> Kuiper, *The Church In History, Terj. Desy Sianipar*.

KJB: *Who is the image of the invisible God, the firstborn of every creature.*

Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan.

Ini merupakan klausa yang sangat penting sehingga perlu diamati dengan hati-hati. Kata "gambar" juga bisa dibandingkan dengan kata "bentuk," dalam Filipi 2:6-7, kata ini digunakan dalam Perjanjian Baru untuk perwujudan nyata dan esensial, yang dibedakan dari kemiripan belaka. Dalam Ibrani 10:1 dinyatakan bahwa Hukum Taurat, adalah bayangannya dari hal-hal yang baik yang akan datang, dan bukan gambar dari hal-hal itu sendiri.<sup>30</sup> Sebagai referensi juga dicatat dalam Roma 1:23 perbedaan antara "rupa" lahiriah belaka dan "gambar" yang diwakilinya, hal ini juga dapat ditemukan dalam 1 Korintus 15:49. Hal ini bisa dibandingkan dengan surat Paulus di dalam 2 Korintus 3:18 pekerjaan Roh yang sebenarnya di dalam hati digambarkan sebagai mengubah kita dari kemuliaan kepada kemuliaan menjadi gambar Kristus yang dimuliakan.

Dalam ayat ini terdapat penekanan pada kata-kata dari Allah yang tidak kelihatan. Selanjutnya bila melihat kepada keseluruhan konteks, menunjukkan bahwa hal ini merujuk kepada pra-eksistensi kekal Kristus, Kunci yang ada dalam perikop ini adalah dalam kata-kata Tuhan Yesus sendiri di dalam Kitab Yohanes 1:8, "Tidak seorang pun pernah melihat Allah, Anak Tunggal" ("Allah yang tunggal)", "yang ada di pangkuan Bapa. Ketuhanan

Kristus dalam hal ini sebagai pra-eksistensi, disebut "Gambar Allah yang tidak terlihat." Kolose 1:15 memberikan point penting tentang Kristus yang berinkarnasi sebagai gambar Allah, selanjutnya teks tersebut memberikan keterangan tentang Kristus sebagai gambar yang kelihatan dari Allah yang tidak kelihatan. Dalam teks ini secara jelas menyebutkan, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Gelar Yesus sebagai Anak berarti ketergantungan manusia Yesus dari Nazaret kepada Bapa Sorgawi. Dalam kitab Injil Markus, Yesus berseru di taman Getsemani dengan memanggil Bapa-Nya, *Abba*" (Mrk.14:36). Demikian pula ketika peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes pembaptis, Bapa mengakui Yesus sebagai Anak-Nya. Dokerisme menyatakan, bahwa Yesus Kristus tidak sungguh-sungguh manusia, melainkan hanya tampak (Yun. *Dokein, dokein*) sebagai manusia. Bidat ini meniadakan/mengosongkan arti inkarnasi, penebusan dan kebangkitan Kristus (misteri Paskah). Akar Bidat ini adalah dualisme yang rupanya muncul lagi pada zaman ini dalam pandangan yang terlalu memisahkan Kristus yang diimani: dari Kristus historis. Kata *εἰκών*, memiliki makna gambar, atau keserupaan atau representasi. Kata *eikon* digunakan beberapa kali dalam Perjanjian Baru, berhubungan dengan makna gambar dan keserupaan (Markus 12:16). Pikirannya adalah bahwa, di dalam Kristus, manusia dapat melihat seperti apakah Allah, sifat dan keberadaannya. Dalam konteks ini, Penekanannya bukan pada ketepatan kemiripan, tetapi pada visibilitasnya. "dalam Putera Allah yang tak terlihat menjadi terlihat bagi manusia," Yesus adalah "representasi yang terlihat dari Allah yang tak terlihat"; Dia dalam dirinya sendiri menunjukkan kepada manusia, seperti apa Tuhan yang tidak terlihat."

### **For by him were all things created**

ὅτι ἐν αὐτῷ ἐκτίσθη ἡὰ πάντα ἐν ἡοῖπ οὐπανοῖπ καὶ ἐπὶ ἡῆπ γῆπ, ἡὰ ὄπαηὰ καὶ ἡὰ ἀόπαηα, εἶηε θπόνοι εἶηε κρωπίηηεπ εἶηε ἀπζαι εἶηε ἐξορζζαι· ἡὰ πάντα δι' αὐτοῦ καὶ εἶπ αὐτὸν ἐκτίσται

<sup>30</sup> Colossians 1:15, accessed October 11, 2021, Ellicott's Commentary for English Readers.

KJB: For by him were all things created, that are in heaven, and that are in earth, visible and invisible, whether they be thrones, or dominions, or principalities, or powers: all things were created by him, and for him.

Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.

*For in Him were all things created*, penjelasan yang tepat di sini adalah bahwa kata *πρωτόγονοι πάζ. κηζεωπ*. Karena jika penciptaan segala sesuatu terjadi di dalam Kristus, jelaslah bahwa Dia harus berdiri di hadapan rangkaian ciptaan, dan menjadi *πρωτόγονοι πάζηπ κηζεωπ*. Kata ini menguatkan pengajaran bahwa *Logos* atau Tuhan Yesus Kristus sebagai Pencipta, Ia adalah sebagai permulaan. Inilah yang dimaksud dengan kata *πρωτόγονοι*, Pencipta atau sumber dari semua ciptaan. Sehingga Rasul Paulus menuliskan segala sesuatu diciptakan oleh Dia. Semua ciptaan berawal atau berasal atau bersumber dari Dia. Itulah sebabnya Ia adalah *πρωτόγονοι* semua ciptaan.

Rasul Paulus berbicara tentang semua ciptaan telah terjadi oleh Dia, melalui Dia, dan untuk Dia. Dalam Roma 11:36, Paulus, menyatakan bahwa "dari Dia, dan melalui Dia, dan kepada Dia segala sesuatu;" dan ini selaras yang terdapat dalam surat Ibrani 2:10, Bapa disebut sebagai Satu "oleh siapa segala sesuatu, dan untuk siapa segala sesuatu." (kata "untuk siapa" berbeda dari kata yang diterjemahkan di sini, tetapi hampir setara dengan itu). Oleh karena itu bahwa Rasul di sini mengambil sebuah frasa yang hanya dimiliki oleh Ketuhanan dan biasanya diterapkan pada Bapa, dan secara jelas menerapkannya pada Kristus, tetapi dengan perubahan signifikan dari siapa, menjadi di dalam siapa.<sup>31</sup>

Ayat ini memberikan penegasan bahwa Firman yang hidup sudah menjadikan segala jenis makhluk yang hidup, seperti ternak dan binatang melata, dan segala jenis binatang liar yang dikuasakan kepada manusia. Hal demikian menyiratkan bahwa ada kehendak dan rencana Tuhan agar manusia memuliakan Dia. Tuhan Allah telah menciptakan segala sesuatu, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Yang kelihatan adalah segala sesuatu yang kasat mata. Ayat ini juga dapat dibandingkan dan dilihat dalam Roma 11:36, yang menyatakan: Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Sebab Ia sendiri adalah Allah. Yesus dapat menyatakan semuanya itu dan segala sesuatu ada di dalam Dia. Maka jelaslah bahwa Yesus adalah Allah. Dan inilah sifat dan *ensensi* Allah. C.H. Dodd menegaskan, Yesus bukan menyerupai Allah, melainkan Ia adalah Allah.<sup>32</sup>

Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta (Ibr.1:2, 10). Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan, tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah<sup>33</sup> (Ibr. 3:4). *Sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu dan oleh karena kehendakMu semuanya itu ada diciptakan* (Why. 4:11) yang oleh-Nya segala, sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup (1 Kor. 8:6, Kol.1:16, Ibr.1:10). Dengan demikian bahwa Firman Allah adalah kekuatan Allah untuk mencipta, mendesain, dan merencanakan segala sesuatu dalam ciptaan. Allah yang Pencipta sudah memiliki *blueprint* atau *grand design* Allah terhadap ciptaan-Nya. *Grand*

---

<sup>31</sup> Ellicott's Commentary for English Readers, accessed October 11, 2021, <https://biblehub.com/commentaries/colossians/1-16.htm>.

<sup>32</sup> Abingdon C.H. Dodd, *Bible Commentary* (New York: Abingdon, 1959), 125.

<sup>33</sup> E.K. Simpson and F.F. Bruce, *New International Commentary on the New Testament* (Michigan: Grand Rapids, William. B. Eerdmans Pub. Co, 1975), 194.

*design* Allah inilah hikmat Allah di dalam Firman Allah tadi atau di dalam Anak. Sehingga Firman Allah inilah hikmat dan kekuatan Allah dalam desain dan penciptaan.

### **καὶ ἀπὸ πρῶτον πάντων (Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu)**

<sup>17</sup>καὶ ἀπὸ πρῶτον πάντων καὶ ἡ ἀπάντηα ἐν αὐτῷ ζῶν ἐξήγηκεν, *And he is before all things, and by him all things consist.*

Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia

Dalam ayat 17 ini dijelaskan mengenai *pra-eksistensi* yang menunjukkan sebelum alam semesta dan manusia ada, Yesus sudah ada. Ini menunjukkan bahwa Ia berada di atas segala sesuatu. Ia tidak dibatasi oleh materi, dan segala sesuatu adalah berasal dari pada-Nya. Manusia diciptakan-Nya. C.F.D. Moule dalam bukunya *The Phenomenon of the New Testament* menegaskan, bahwa *eksistensi*-Nya melampaui manusia, tidak dibatasi oleh sejarah manusia. Ia adalah awal dan akhir dari segala sesuatu.<sup>34</sup> Jafray dalam Stefanun<sup>35</sup> menuliskan, dalam Kejadian 1:2 di nyatakan: Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Sedangkan di dalam ayat 3, dinyatakan: maka firman Allah hendaklah ada terang. Bagian ini menunjukkan kesatuan Allah dalam tiga oknum yaitu yang disebut terang, ialah Allah Putera sebagaimana Tuhan Yesus mengumpamakan diri-Nya: Aku inilah terang dunia, sedang yang disebut Roh yang melayang-layang itu yaitu Allah Roh Suci.<sup>36</sup>

Pernyataan Paulus tentang eksistensi Kristus sebelum segala sesuatu sedang mengingatkan kepada orang-orang Kolose tentang pra eksistensi Kristus dan yang menegaskan keilahian Kristus. Dalam suratnya ini Paulus berupaya menjelaskan bahwa seluruh alam semesta ditopang oleh diri-Nya sendiri. Bila segala sesuatu ada di dalam Kristus berarti Dia yang juga memelihara tatanan penciptaan sampai kepada pembaruan akhir, dan akhir dari segala sesuatu. Di bagian awal ayat ini Paulus kembali menekankan otoritas dan supremasi Kristus dengan menyatakan bahwa Dia ada sebelum segala sesuatu (ἀπὸ πρῶτον πάντων) dan di dalam Dia segala sesuatu dipegang bersama (ἡ ἀπάντηα ἐν αὐτῷ ζῶν ἐξήγηκεν).<sup>37</sup>

Dalam Yohanes 8:58, Tuhan Yesus mengatakan: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada." Kalimat yang digunakan menunjukkan sebelum Abraham lahir, Kristus telah dan terus menerus ada. Pernyataan Aku telah menunjuk pada keilahian-Nya dan merupakan klaim kesetaraan dengan Allah Bapa. Sebutan, Aku adalah merujuk ayat di Keluaran 3:14, bahwa Allah mengidentifikasi Diri-Nya sebagai Aku adalah Aku. John Knox juga mengklaim, bahwa Yesus Kristus ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia (Kol.1:17).<sup>38</sup> Ia telah meletakkan dasar bumi (Ibr.1:10). Ia memiliki kemuliaan sebelum dunia ada (Yoh.17:5). Ia adalah awal dan akhir; Ia adalah *Alfa* dan *Omega* (Why.1:8). Pembahasan dalam ayat ini menegaskan bahwa Kristus lebih dahulu ada dari segala sesuatu, Ia adalah *arche*, bisa menunjuk pada permulaan, namun bisa juga diartikan sebagai sumber. Ia juga adalah *Prototokos* dari kematian.

<sup>34</sup> C.F.D. Moule, *The Phenomenon of the New Testament* (London: SCM, 1967), 66–67.

<sup>35</sup> Stepanus Stepanus, Keunggulan Yesus Kristus Menurut Kolose 1:16-18, *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 49–61.

<sup>36</sup> R.A. Jaffray., *Tafsiran Kitab Kejadian Jilid 1*. (Bandung: Kalam Hidup, 1966).

<sup>37</sup> Ev. Huangzi, Kajian Eksegesis Makna Kata Prototokos Dalam Kolose 1:15, accessed October 14, 2021, <https://www.biblikos.com/exegesis/2021/01/25/kajian-eksegesis-makna-kata-dalam-kolose-115/>.

<sup>38</sup> John Knox, *The Humanity and Divinity of Christ* (London: Cambridg, 1967), 10–11.

### Πρωτόκοπ, (yang Terutama dan Pertama)

<sup>18</sup> καὶ αὐτὸς ἐξήν ἡ κεφαλὴ τοῦ σώματος, ἡ ἡπ ἐκκληζία· ὅτι ἐξήν ἀρχή, πρωτόκοπ ἐκ τῶν νεκρῶν, ἵνα γένηται ἐν πᾶσι αὐτὸς πρωτεύων,  
KJB: And he is the head of the body, the church: who is the beginning, the firstborn from the dead; that in all things he might have the preeminence.

Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.

Di dalam Perjanjian Baru, kebangkitan umum yang terjadi pada akhir zaman dikaitkan secara khusus dengan kebangkitan Kristus (1 Kor.15:12-14). Kebangkitan Kristus adalah dasar pengharapan dan kepastian kebangkitan orang percaya. Ia adalah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati (Kol.1:15,18; Why.1:5). Dalam suratnya ini Paulus memiliki tanggung jawab agar orang percaya atau orang Kristen di Kolose memahami dengan benar tentang keilahian Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah Tuhan, Yesus yang patut disembah dan Dialah yang lebih utama dari segala sesuatu, dan segala sesuatu ada dibawah tangan kuasanya. Donal Gutrie dalam Stefanus menuliskan: Oleh sebab itu Paulus pada ayat ini, mengadakan suatu pembelaan dan ia meniadakan dasar-dasar pendapat dari para penyesat karena ajaran mereka jelaslah salah dan berlawanan dengan kebenaran firman Allah. Rasul Paulus dengan tepat menempatkan Kristus sebagai pusat dari penciptaan dan menegaskan keunggulan-Nya.<sup>39</sup> Pada masa itu para pengajar palsu tidak hanya secara salah menggambarkan tentang hubungan kekuatan malaikat dengan alam semesta, tetapi juga mereka menempatkan pada posisi yang salah karya Penebusan dan pola hubungan Kristus dengan Gereja. Oleh sebab itu Rasul Paulus mendasarkan keunggulan Kristus di alam semesta untuk berbicara tentang Dia sebagai Kepala Tubuh.<sup>40</sup> *He is thus supreme alike in the universe and the Church*, ἡ κεφαλὴ ἡ. Σώματος (Kol. 2:19; Ef. 1:22-23; 5:23).<sup>41</sup> Dalam hal ini jelaslah bahwa Gereja adalah tubuh-Nya karena Dia masuk ke dalam persekutuan jasmani dengan kodrat manusia sebagaimana ditulis dalam Ef. 1:22. Dia yang adalah Kepala Gereja juga yang adalah Kepala segala sesuatu dan makhluk melalui ciptaan, Ia menjadi "yang sulung dari antara orang mati," dengan demikian "Buah sulung" dari ciptaan baru di antara manusia, Ia Sang Kepala Gereja. Berkaitan dengan buah sulung, dalam hal ini walaupun Kristus juga telah mengalami kematian tubuh namun Ia dibangkitkan dari antara orang mati. Hal yang hakiki berikutnya yaitu Kristus sebagai yang sulung. Kata sulung dalam bahasa Yunani adalah ἀπαρχή<sup>42,43</sup> (from *apo* and *arche*) kata yang memiliki makna Buah sulung (*the beginning of a sacrifice, i.e. the first fruit*).<sup>30</sup> Warren W. Wiersbe dalam Dicky Dominggu mengatakan bahwa yang sulung bukan berarti mengacu pada waktu melainkan lebih kepada kedudukan atau status.<sup>44</sup>

Dalam ayat ini bermaksud menjelaskan bahwa kebangkitan Tuhan Yesus Kristus adalah Fakta sejarah Alkitab menunjukkan dengan jelas bahwa Tuhan Yesus Kristus yang utama dan terutama dari semua yang bangkit. Karena kematian dan kebangkitan Kristus berkaitan dengan upaya untuk menebus dosa manusia. Allahlah yang memiliki kuasa untuk

<sup>39</sup> Stepanus, Keunggulan Yesus Kristus Menurut Kolose 1:16-18.

<sup>40</sup> Expositor's Greek Testament, Colossians 1:18, accessed October 12, 2021, <https://biblehub.com/commentaries/colossians/1-18.htm>.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Dan Daniel Ronda Nicolas Rande, Makna Kebangkitan Kristus Berdasarkan 1 Kor 15:12-28 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya. (n.d.).

<sup>43</sup> Aparché, accessed October 12, 2021, <https://biblehub.com/greek/536.htm>.

<sup>44</sup> Dicky Dominggus, Kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa), *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 16, no. 1 (2020): 58.

membangkitkan orang mati. Karena sebelum Yesus sudah ada orang-orang lain yang telah mati dan bangkit, sebagai gambaran adalah Ketika mati di kayu salib, kuburan terbuka dan orang-orang kudus bangkit (Matius 27:52-53), atau juga peristiwa orang bangkit karena tulang Elisa (2Raj. 13:20-21). Penekanan di sini bahwa Kristus adalah yang terutama dari semua yang bangkit. Dalam Wahyu 1:5 berbunyi: ὁ πρωτόγονος ὁ πρῶτος νεκρῶν, yang pertama bangkit dari antara orang mati. Ini harus dipahami bahwa kebangkitan Tuhan Yesus Kristus bukan menempatkan kebangkitan-Nya sebagai urutan pertama dari semua yang bangkit. Sekali lagi ini menegaskan kebangkitan Kristus sebagai yang utama, Ibrani 1:6 menyebutkan tentang Kristus sebagai ὁ πρῶτος γεννηθὲν (yang sulung).

### Πλήρωμα, kepenuhan

<sup>19</sup> ὅτι ἐν αὐτῷ εὐδόκησεν πᾶν τὸ πλήρωμα κατοικῆσαι

KJB: For it pleased the Father that in him should all fulness dwell;

Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia,

Arti dari semua kepenuhan—bukan sebagai bahasa Yunani "seluruh kepenuhan," yaitu, dari Allah, segala keunggulan ilahi yang ada di dalam Allah Bapa (Kol 2:9; Ef 3:19; bandingkan Yoh 1:16; 3:34). Kaum Gnostik<sup>45</sup> menggunakan istilah "kepenuhan," untuk kumpulan pancaran, atau kekuatan malaikat, yang datang dari Tuhan. Demikian pula Yustinus Martir mencoba mengambil konsep dari filsafat Stoa tentang *logos* sebagai jembatan antara Allah dan dunia, atau juga antara filsafat Hellenis dan agama Kristiani. Firman sebagai penghubung antara Allah Pencipta dan makhluk ciptaan-Nya. Yustinus martir menyebutkan bahwa *Logos* ilahi dalam kepenuhan-Nya menampakkan diri hanya dalam Kristus saja, tetapi sebutir benih *logos* (*spermaticos logos*) disebarkan di antara seluruh umat manusia, jauh sebelum kelahiran Yesus di bumi ini.<sup>33</sup>

Dalam ayat ini dengan cermat Paulus mendapatkan wahyu Allah untuk memperingatkan Gereja, bahwa "kepenuhan" yang sejati berdiam di dalam Kristus saja. Ini memberikan alasan mengapa Kristus didahulukan dari setiap makhluk (Kol 1:15). Ini menegaskan bahwa Kristus adalah Tuhan dan Kepala Gereja: arena kegenapan sifat-sifat ilahi (Kol 1:19) berdiam di dalam Dia, dan karena itu Dia memiliki kuasa untuk mengatur alam semesta; dan dalam dikaitkan dengan Kol 1:20, apa yang telah Dia lakukan untuk Gereja memberi Dia hak untuk memimpinya.

Yesus Kristus adalah sang Pencipta, kepala Gereja, Ia lebih utama dari segala sesuatu. Dalam ayat ini dijelaskan seluruh kepenuhan Allah, kekuatan kuasa dan keilahian-Nya ada di dalam Dia. Hal ini terlihat dari semua perkataan, dan tindakan-Nya ketika ada di dalam dunia ini. Jadi Dia dan Bapa adalah satu (Yoh. 10:30). Kristus adalah manifestasi dari Allah yang sempurna, Ketika melihat Dia berarti melihat Allah (Yoh. 14:9). Sebagaimana Firman-Nya dalam Injil Yohanes: Dia di dalam Bapa dan Bapa di dalam Dia. (Yoh. 14:10). Selanjutnya alam (*kosmos*) ini diciptakan di dalam dan melalui Kristus, demikian juga halnya ciptaan baru. Keduanya menurut pemahaman Paulus, bukan hanya mencakup umat manusia (bdk. Rm. 8:22-23). Sekalipun demikian kepenuhan (*pleroma*) dari segala sesuatu ada di dalam Kristus. Selama ini ada anggapan bahwa *pleroma* di sini sama seperti yang digunakan oleh Gnostik yang belakangan, berarti keseluruhan kekuatan kosmik yang menengahi penebusan kepada manusia. Dalam Tulisan Paulus, kata *pleroma* hanya bisa berarti kepenuhan segala kuasa dan sifat Allah. Di dalam kitab ini Kristus dipandang sebagai memiliki dan mewakili segenap keberadaan Allah. Selanjutnya, kepenuhan seperti halnya gambar (Kol. 1:15), dibagian lain

<sup>45</sup> Agustinus Ryadi, *Bapa- Bapa Gereja Berfilsafat*, n.d., 20. <sup>33</sup> Ibid., 12.

dipakai untuk menunjuk kepada orang Kristen dalam keadaan terakhir yakni dimuliakan dalam Kristus.

**ἀποκαθάρσεις, (*apokatallaxai*, Pendamaian)**

<sup>20</sup> καὶ δι' αὐτοῦ ἀποκαθάρσεις ἢ πάντα εἶπ αὐτόν, εἰρηνοποιήσατ διὰ τοῦ αἵματος τοῦ σταυροῦ αὐτοῦ, δι' αὐτοῦ εἴτε ἢ ἐπὶ ἡγῆ γῆ εἴτε ἢ ἐν οὐρανοῖς.

KJB: And, having made peace through the blood of his cross, by him to reconcile all things unto himself; by him, I say, whether they be things in earth, or things in heaven. dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus.

Yesus telah mendamaikan alam semesta dengan Allah dan melalui Dia untuk mendamaikan segala sesuatu kepada diri-Nya sendiri, setelah melakukan pendamaian melalui pengorbanan dalam darah-Nya di kayu salib. Dalam pengorbanan Yesus di kayu salib merupakan penggenapan dan kesempurnaan korban. Dimana upacara dan kewajiban-kewajibannya manusia dalam Perjanjian Lama dihapuskan, dan tembok pemisah antara orang Yahudi dan bukan Yahudi diruntuhkan, agar mereka dipersatukan dalam satu gereja; yang dengannya darah Kristus, dosa-dosa manusia ditebus, perdamaian dibuat antara Allah dan manusia; olehnya untuk mendamaikan segala sesuatu dengan dirinya sendiri (bandingkan di Efesus 2:15-16). Melalui kematian Yesus di Golgota, Ia telah melakukan karya penebusan dosa, dan orang Kristen mengumandangkan Kekristenan sebagai agama Penebusan yang satu-satunya. Kalau Kristus tidak mati memberikan nyawanya maka problema dosa manusia tidak ada penyelesaiannya untuk selama-lamanya.<sup>46</sup> Jalan pendamaian tidak dapat kerjakan oleh siapapun dengan cara apapun selain melalui Kristus. Dengan kata lain, karena Ia merupakan sumber satu-satunya untuk memperdamaikan manusia dengan Allah. Karena Kristus adalah Allah.<sup>47</sup>

Dalam hal ini maka Karya penebusan-Nya telah menyelamatkan manusia dari hukuman kekal akibat dosa-dosa, dan melalui salib Kristus, Ia menyatukan kembali orang percaya dengan Allah Bapa di Sorga. Dengan demikian ini tidak dapat dipisahkan dari sifat-Nya, baik sebagai Allah maupun manusia. Hanya Allah dalam Yesus Kristus yang dapat mengampuni dosa manusia. Oleh karena itu, karena Yesus benar-benar Allah, Ia dapat menjadi Juru Selamat dan mengampuni dosa-dosa manusia. Melalui dengan peristiswa inkarnasi, Ia benar-benar menjadi manusia sejati, sehingga Ia dapat turut merasakan penderitaan kita, Ia bahkan rela memberikan nyawanya, mati demi dosa manusia. Yesus Kristus adalah Allah membuat-Nya memenuhi syarat untuk menjadi Juru Selamat manusia.

Pendamaian merupakan istilah dalam Perjanjian Baru dipakai untuk menjelaskan konsep perdamaian (*propitiation*) adalah *hilasmos* yang berarti memuaskan, mendamaikan dengan diri sendiri. Istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *perdamaian*. Dalam konsep *perdamaian* ini terkandung maksud bahwa kematian Kristus menutupi kecemaran manusia sehingga Allah puas dan tidak mengingat dosa-dosanya lagi. Arti teologisnya ialah bahwa kematian Kristus Yesus memuaskan hati Allah. Murka Allah atas manusia yang disebabkan oleh dosa (Mrk.3:29; Rm.1:8) diangkat, karena kematian Kristus telah memuaskan hati Allah dan menyebabkan Ia menerima orang percaya ke dalam keluarga-Nya. Sentot Sadono

<sup>46</sup> Peter Wongso, *Kristologi: Doktrin Tentang Kristus*, Cetakan 3. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1994), 83–84.

<sup>47</sup> Sinclair B Ferguson, *"Kehidupan Kekristenan Sebuah Pengantar Doktrinal"* (Surabaya: Momentum, 2011), 113.

berpendapat bahwa Kematian Kristus di sini bukan saja memuaskan hati Allah, tetapi juga sekaligus tempat di mana manusia beroleh kepuasan Allah.<sup>48</sup> Secara tradisi, dalam tulisan Paulus ini, teologi telah mengenal suatu makna bahwa kematian Yesus Kristus berfungsi menenangkan murka Allah dan menjadi penerima pemberian kasih karunia-Nya.<sup>49</sup>

Teologi modern menentang interpretasi tradisional ini. C.H. Dodd mengemukakan bahwa hampir tidak pernah Allah itu menjadi obyek kata kerja yang mengandung tindakan penebusan. Secara linguistik, bukanlah Allah yang diredakan, ataupun murkanya yang ditenangkan; melainkan sebaliknya, dosalah yang ditebus oleh-Nya. Pandangan Dodd yang mengemukakan bahwa konsep Alkitab tentang penebusan melibatkan penebusan dosa dan bukan pendamaian Allah telah diterima secara luas. Menurutnya, tidak benar menganggap murka Allah diredakan oleh kematian Kristus, sebagaimana yang dikemukakan oleh teori penebusan tradisional. Karena Allah di dalam Kristuslah yang memperdamaian dunia kepada diri-Nya. Tidak benar mengemukakan pertentangan di antara murka Bapa dan kasih Anak-Nya; Namun Ladd menyanggah pandangan Dodd. Menurut Ladd, konteks pernyataan Paulus dalam Roma tentang perdamaian adalah murka Allah, dosa, dan kematian. Pendamaian telah disediakan untuk melepaskan manusia dari murka Allah yang dinyatakan dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia (Rm.1:8). Adalah distorsi terhadap pemikiran Paulus bila menafsirkan murka Allah hanya sebagai retribusi alami.<sup>50</sup>

## KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan dalam ini dinyatakan secara jelas mengenai hubungan Kristus dengan Allah, Allah dan Kristus adalah Satu. Allah memiliki kesetaraan dengan Allah Bapa. Kesatuan ini menunjukkan bahwa tentang monoteisme Kristologi. Di dalam Kolose 3:15-20 ini juga menekankan pribadi Kristus dan karya-Nya untuk menebus dosa umat manusia, dimana Yesuslah yang telah melakukan pendamaian dengan kematiannya di kayu Salib. Sehingga Kristus yang adalah Tuhan, Dia layak disembah dan menerima pujian umat-Nya. Gereja yang merupakan persekutuan hidup dari orang percaya memiliki Kepala, yaitu Kristus. Dengan demikian Kristuslah yang harus diikuti, disembah. Monoteisme Kristologi yang didasarkan dari Kolose 3:15-20 terdapat teologi penting yang dapat menjawab serangan bidat-bidat, termasuk bidat pada masa kini, misalnya saksi-saksi Yehuwa.

Teks yang terdapat di dalam Kolose 1:15-20 merupakan bagian penting bagi orang percaya untuk menjawab ajaran sesat perpaduan Gnostik dan Yudaisme yang berkembang. Firman Tuhan ini memberikan penekanan utama untuk menunjukkan Keilahian Kristus, kesatuan Allah dan Keunggulan Kristus dalam menghadapi Bidat Kristen di Kolose (Kol. 1:18; 2:9). Ia ingin untuk memimpin orang-orang percaya pada kemurnian rohani (Kol. 1:28; 2:6-7). Paulus ingin memberitahu mereka mengenai keadaannya dan meminta doa untuk pergumulannya. Berbagai ajaran baik *gnostik*, *docetisme*, dan saksi Yehowa dalam ajarannya merendahkan keilahian Kristus adalah ajaran yang keliru. Para pengajar palsu jelas tidak percaya bahwa Kristus adalah Allah yang adalah satu dengan Bapa. Kristus adalah pencipta dunia ini. Hanya dengan pemahaman yang benar mengenai Kristologi monoteisme yang dapat menguatkan pengakuan akan keilahian Kristus sehingga dapat melawan berbagai isu dan ajaran sesat yang ada sampai saat ini.

---

<sup>48</sup> Sentot Sadono, *Doktrin Baptis: Diantara Pandangan Teologia Kristen* (Semarang: STBI, 2011), 111.

<sup>49</sup> Leon Morris, *The Apostolic Preaching of the Cross* (London: Tyndale, 1955), 125-128.

<sup>50</sup> George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Kalam Hidup, 1999), 175-177.

## REFERENSI

- Amaladoss, Michael. "Pluralisme Agama-Agama dan Makna Kristus" dalam, *Wajah Yesus di Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Arijal, Hasbi. "Problem Konsep Monoteisme dalam Agama-Agama Semit." *Kalimah* 13, no. 1 (2015): 115.
- Bruce, E.K. Simpson and F.F. New International Commentary on the New Testament. Michigan: Grand Rapids, William. B. Eerdmans Pub. Co, 1975.
- Clark, Kelly James. *Religion and the Sciences of Origins (Agama dan Sains Asal-Usul)*. Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2021.
- C.H. Dodd, Abingdon. *Bible Commentary*. New York: Abingdon, 1959. Cornish, DR. Rick. 5 Menit Apologetika. Bandung: Pionir Jaya, 2007.
- Dominggus, Dicky. *Kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa)*. *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 16, no. 1 (2020): 42–63.
- Downey, Murray W. *Cara-Cara Memenangkan Jiwa*. Bandung: Kalam Hidup, 1976.
- Enklaa, H. Berkhof-I.H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Ferguson, Sinclair B. "Kehidupan Kekristenan Sebuah Pengantar Doktrinal. Surabaya: Momentum, 2011.
- Henken. SJ, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loba Caraka, 1991.
- Huangzi, Ev. *Kajian Eksegesis Makna Kata Prototokos Dalam Kolose 1:15*. Accessed October 14, 2021. <https://www.biblikos.com/exegesis/2021/01/25/kajian-eksegesis-makna-kata-dalam-kolose-115/>.
- Jaffray., R.A. *Tafsiran Kitab Kejadian Jilid 1*. Bandung: Kalam Hidup, 1966.
- Jonge, Christian De. *Gereja Mencari Jawab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Kuhl, Dietrich. *Sejarah Gereja Jilid I, Gereja Mula-Mula di Dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani-Romawi*. Batu-Malang: YPPH, 1997.
- Kuiper, B.K. *The Church In History*, Terj. Desy Sianipar. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Knox, John. *The Humanity and Divinity of Christ*. London: Cambridg, 1967.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar, Sejarah Pemikiran Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Kalam Hidup, 1999. Morris, Leon. *The Apostolic Preaching of the Cross*. London: Tyndale, 1955.
- Moule, C.F.D. *The Phenomenon of the New Testament*. London: SCM, 1967.
- Nicolas Rande, Dan Daniel Ronda. *Makna Kebangkitan Kristus Berdasarkan 1 Kor 15:12-28 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya*. (n.d.).
- Pr, Eko Priyadi. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Price, Michael Collins & Matthew A. *The Story of Christianity, Menelusuri Jejak Kristianitas*. Yogyakarta: Kanisius, n.d.
- Ryadi, Agustinus. *Bapa- Bapa Gereja Berfilsafat*, n.d.
- Ryba, Thomas. *Phenomenology of Religion*. *Religion Compass*. Vol. 3. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sadono, Sentot. *Doktrin Baptis: Diantara Pandangan Teologia Kristen*. Semarang: STBI, 2011.
- Silitonga, Roedy. "Kajian Atas Pemikiran Albert Schweitzer Tentang Kesejarahan Yesus dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Kristen" 8 (2022).
- Stepanus, Stepanus. *Keunggulan Yesus Kristus Menurut Kolose 1:16-18*. *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 49–61.
- Stewar, Rev. Angus. *Kristus, Gambar Allah Yang Tidak Kelihatan*. Accessed October 12, 2021. [https://cprc.co.uk/languages/indonesian\\_imageofinvisiblegod/](https://cprc.co.uk/languages/indonesian_imageofinvisiblegod/).
- Testament, Expositor's Greek. *Colossians 1:18*. Accessed October 12, 2021.

- <https://biblehub.com/commentaries/colossians/1-18.htm>.
- Walter C Kaiser, JR. *Toward an Exegetical Theology, Biblical Exegesis for Preaching and Teaching*. Michigan: Baker Book House Grand Rapids, 1981.
- Wongso, Peter. *Kristologi: Doktrin Tentang Kristus*. Cetakan 3. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1994.
- YLSA. MONOTEISME. Accessed October 10, 2021.
- <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=MONOTEISME>.
- Aparché. Accessed October 12, 2021. <https://biblehub.com/greek/536.htm>.
- Colossians 1:15. Accessed October 11, 2021. *Ellicott's Commentary for English Readers*. Ellicott's Commentary for English Readers. Accessed October 11, 2021. <https://biblehub.com/commentaries/colossians/1-16.htm>.
- Isa 45:5. Accessed October 10, 2021. <https://biblehub.com/isaiah/45-5.htm>.
- Markus 12:29. <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=41&chapter=12#29>.
- Unitarianisme. Accessed October 10, 2021. <http://id.dbpedia.org/page/Unitarianisme>.
- Amaladoss, Michael. *"Pluralisme Agama-Agama dan Makna Kristus" dalam, Wajah Yesus di Asia,*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Arijal, Hasbi. "Problem Konsep Monoteisme dalam Agama-Agama Semit." *Kalimah* 13, no. 1 (2015): 115.
- Clark, Kelly James. *Religion and the Sciences of Origins (Agama dan Sains Asal-Usul)*. Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2021.
- Enklaa, H. Berkhof-I.H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Kuhl, Dietrich. *Sejarah Gereja Jilid I, Gereja Mula-Mula di Dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani-Romawi*. Batu-Malang: YPPIL, 1997.
- Kuiper, B.K. *The Church In History, Terj. Desy Sianipar*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar, Sejarah Pemikiran Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Silitonga, Roedy. "Kajian Atas Pemikiran Albert Schweitzer Tentang Kesejarahan Yesus dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Kristen" 8 (2022).
- SJ, A. Heuken. *Ensiklopedia Gereja Jilid II*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004.